

ENTERPRENURIAL INTENTION TERHADAP MAHASISWA MENCAPAI THE YOUNG ENTERPRENEUR

Lemiyana¹, Dedi Hartawan²

^{1,2} Universitas Kader Bangsa, Jl. Mayjen. H. Moh. Ryacudu No.88, 8 Ulu, Seberang Ulu I,
Palembang, Telp : (0711) 510173

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Kader Bangsa, Palembang
e-mail : welta18@gmail.com¹

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kemajuan suatu negara, semakin besar jumlah penduduk yang berwirausaha maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah melalui Perguruan Tinggi harus bersinergi untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi. Peranan lingkungan perguruan tinggi melalui metode pembelajaran berbasis kurikulum yang diterapkan pada mahasiswa. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan pada Mahasiswa D3 Perbankan Syariah dalam Membangun Entrepreneurial Intention sebagai pencapaian the Young Entrepreneur.. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut antara variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Entrepreneurial Intention, Variabel manakah yang lebih berpengaruh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Package For Sosial Sciencess (SPSS) Ver.20.0 dan Lisrel 8.70, terlebih dahulu akan dilakukan pembahasan deskripsi responden yang meliputi jenis kelamin, dan usia.

Kata Kunci: Mahasiswa, Young Entrepreneur, Enterprenurial Intention

1. PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan perekonomian bangsa dan membantu program pemerintah karena merupakan usaha padat karya yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Lembaga Pendidikan mempunyai peran penting mempunyai sumber daya manusia yang potensial dari segi akademis, merupakan sumber calon-calon *entrepreneur* muda yang kreatif dan inovatif. Namun tanpa dukungan dan dorongan yang maksimal dari Insitusi, hal tersebut akan menjadi kendala. Adapun beberapa kendala yang masih dihadapi oleh UMKM adalah (1) pemasaran, (2) modal atau pendanaan, (3) inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, (4)

ketersediaan bahan baku, (5) peralatan produksi, (6) penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, (7) rencana pengembangan usaha, dan (8) kesiapan menghadapi tantangan eksternal. Masih adanya tumpang tindih kebijakan antar daerah, juga antar daerah dan pusat, sehingga pemerintah daerah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM untuk menghasilkan produk berkualitas ekspor

Peran serta institusi pendidikan terhadap program kerja pemerintah dengan menciptakan skema pembelajaran dan pendidikan yang mengacu kepada *entrepreneur*. Skema pembelajaran ini dibuat untuk membentuk karakter dan motivasi mahasiswa yang berpikir kreatif dan inovatif bukan untuk menjadi pegawai, akan tetapi menciptakan lapangan usaha.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan yang berjumlah 100 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan langsung kepada semua responden.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For Social Sciencess* (SPSS) Ver.20.0 dan Lisrel 8.70, terlebih dahulu akan dilakukan pembahasan deskripsi responden yang meliputi jenis kelamin, dan usia.

2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi responden berdasarkan aspek jenis kelamin dapat di ketahui bahwa responden pada Mahasiswa D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 43 orang (43%) dan sisanya ada 57orang (57%) berjenis kelamin wanita

2.2 Responden Berdasarkan Usia

Komposisi responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa responden pada Mahasiswa D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 63 orang (63%), berusia 20-25 tahun sebanyak 33 orang (33 %), dan sisanya berusia >25 tahun 4 orang (4 %).

2.3 Pengujian Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2008:3) : “Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor.” Suatu kuesioner dinyatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner, mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah bila nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai *r* minimal 0,3 maka alat pengukur atau item pernyataan bersifat valid, seperti pada tabel 1

Tabel 2.1. Uji Validasi untuk Setiap Item Pertanyaan

Item		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pembelajaran Kewirausahaan (PK)	P1	77,6333	70,654	,468	,944
	P2	77,6333	71,620	,352	,945
	P3	78,4333	66,047	,691	,940
	P4	78,3333	65,609	,778	,938
	P5	78,2667	66,478	,740	,939
	P6	78,3000	67,045	,725	,940
	P7	78,3667	65,689	,815	,938
	P8	77,5667	67,220	,910	,938
	P9	77,7000	67,459	,758	,939
<i>Entrepreneurial Intention</i> (EI)	P10	77,5333	67,706	,862	,938
	P11	77,6667	67,264	,885	,938
	P12	77,6333	71,620	,352	,945
	P13	77,5000	68,328	,800	,939
	P14	77,7667	68,323	,603	,942
	P15	77,5333	67,706	,862	,938
<i>Young Entrepreneur</i> (YE)	P16	77,6333	67,137	,903	,938
	P17	77,6333	71,620	,352	,945

P18	77,8333	63,385	,639	,944
P19	78,0333	60,378	,726	,943

Berdasarkan Tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa uji Validitas terhadap 30 responden dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3 pada seluruh butir pertanyaan (item) pada semua variabel adalah valid, sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

2.4 Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Reliabilitas bisa juga diartikan sebagai kepercayaan, kehandalan dan konsistensi suatu indeks. Menurut Sugiyono (2008:73) : “Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, serta mampu menghasilkan data yang sama.” Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *cronbach’s alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha > 0.60$. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, dengan kisaran 0 – 1. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin reliabel alat ukur tersebut. seperti pada tabel 2

Tabel 2.2. Uji Realibilitas untuk Setiap Variabel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pembelajaran Kewirausahaan	8,9444	1,011	,839	,859
<i>Entrepreunerial Intention</i>	8,5241	1,086	,924	,831
<i>Young Entrepreneur</i>	8,7019	,714	,812	,941

Berdasarkan Tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa Uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,60 seluruh butir pertanyaan (item) pada semua variabel adalah reliable sehingga data yang dihasilkan dapat dianalisis lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

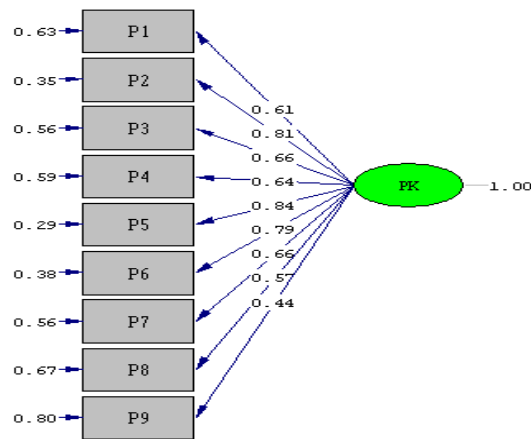
3.1 Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Faktor Analysis*) atau CFA.

Analisis faktor konfirmatori dirancang untuk menguji *unidimensionalitas* dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis (Ghozali, 2008: 121). Untuk menguji validitas dimensi dari konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai muatan faktor standar dari masing-masing indikator dalam model keseluruhan (*Ful Model*). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai muatan faktor standar lebih besar dari 0,5. Tingkat reliabilitas yang diterima adalah apabila nilai *Construct Reliability* $\geq 0,7$ meskipun harga tersebut bukanlah sebuah harga “mati” (Ferdinand, 2006 dalam Mariam, 2009:51).

Analisis konfirmatori dilakukan antar konstruk eksogen dan antar konstruk endogen. Dalam penelitian ini terdiri dari satu konstruk eksogen dan dua konstruk endogen. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan merupakan konstruk eksogen, sedangkan variabel *Entrepreunerial Intention* dan *Young Entrepreneur* merupakan konstruk endogen. Hasil analisis faktor konfirmatori atau CFA antar konstruk eksogen maupun antar konstruk endogen akan dibahas pada bagian selanjutnya.

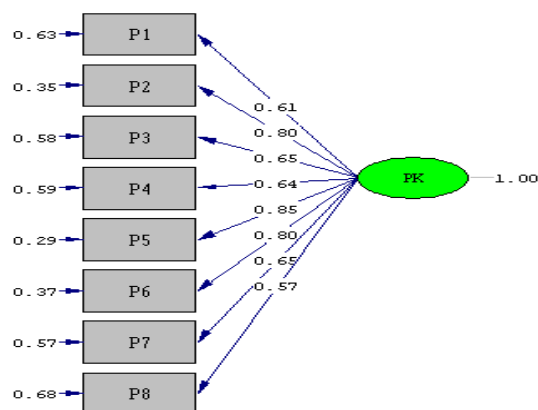
a). *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) Konstruk Eksogen.

Pengukuran model (*Measurement Model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (CFA). Model CFA Konstruk Eksogen dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 3.1. Model_1 CFA Konstruk Eksogen.

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa pada Model_1 CFA Konstruk Eksogen masih terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, yaitu P9 pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan (PK), artinya indicator tersebut belum valid dan harus dikualarkan dalam analisis selanjutnya. Sehingga diperoleh Model_2 CFA Konstruk Eksogen sebagai berikut :



Gambar 3.2. Model_2 CFA Konstruk Eksogen.

Berdasarkan Gambar 2 tersebut mengindikasikan bahwa pada Model_2 CFA Konstruksi Eksogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga semua indikator pada variabel Eksogen sudah menunjukkan valid. Hasil perhitungan reliabilitas dengan *Construct Reliability* dari Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) / CFA variabel endogen terlihat seperti pada Tabel 5

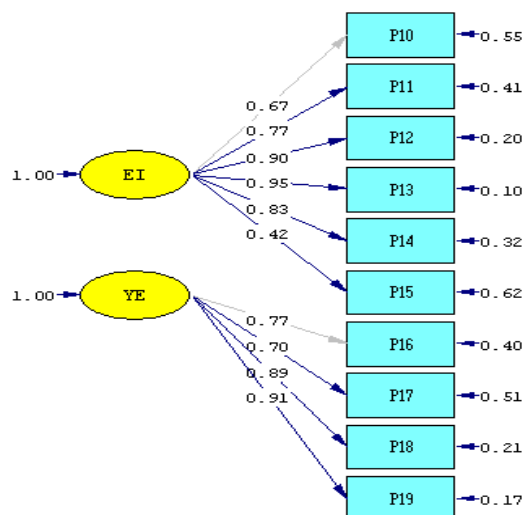
Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Indikator dan Reliabilitas Konstruksi Variabel Eksogen

Dimensi	Indikator	λ	Error = $1-\lambda^2$	$CR = (\sum \lambda)^2 / ((\sum \lambda)^2 + \sum \text{Error})$
Pembelajaran Kewirausahaan (PK)	P1	0,61	0,63	0.882
	P2	0,80	0,35	
	P3	0,65	0,58	
	P4	0,64	0,59	
	P5	0,85	0,39	
	P6	0,80	0,37	
	P7	0,65	0,57	
	P8	0,57	0,68	

Berdasarkan Gambar 2 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Construct Reliability (CR)* dari seluruh konstruk eksogen diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi dan variabel penelitian dalam *Ful Model* memiliki reliabilitas dan validitas yang baik.

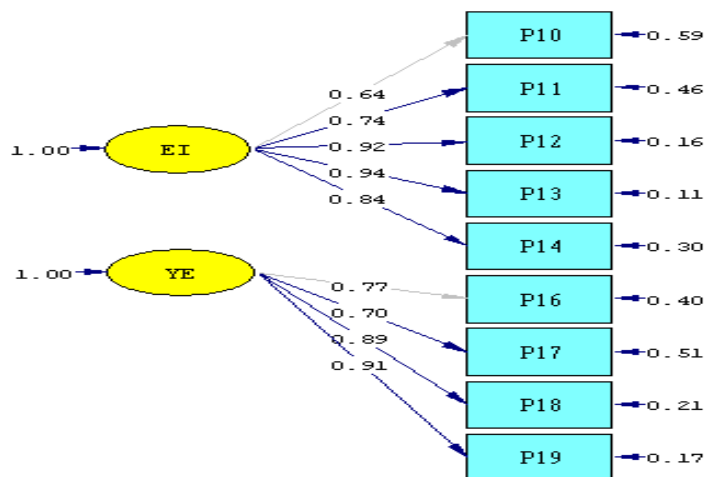
b) *Confirmatory Factor Analysis (CFA) Konstruk Endogen.*

Analisis faktor konfirmatori konstruk endogen terlihat seperti pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3.3. Model_1 CFA Konstruk Endogen

Berdasarkan Gambar 3.3. tersebut, dapat dilihat bahwa pada Model_1 CFA Konstruk Endogen masih terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, yaitu P15 pada variabel *Entreprenurial Intention* (EI), artinya indikator tersebut belum valid dan harus dikualarkan dalam analisis selanjutnya. Sehingga diperoleh Model_2 CFA Konstruk Endogen sebagai berikut :



Gambar 3.4. Model_2 CFA Konstruk Endogen

Berdasarkan Gambar 4 diatas mengindikasikan bahwa pada Model_2 CFA Konstruk Endogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga semua indikator pada variabel Endogen sudah menunjukkan valid. Hasil perhitungan reliabilitas dengan *Construct Reliability* dari Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Faktor Analysis*) / CFA variabel endogen terlihat seperti pada Tabel 4.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Indikator dan Reliabilitas Konstruk Variabel Endogen

Dimensi	Indikator	λ	Error = $1-\lambda^2$	CR= $(\sum\lambda)^2 / ((\sum\lambda)^2 + \sum\text{Error})$
<i>Entrepreneurial Intention (EI)</i>	P10	0,64	0,59	0,911
	P11	0,74	0,46	
	P12	0,92	0,16	
	P13	0,94	0,11	
	P14	0,84	0,3	
<i>Young Entrepreneur (YE)</i>	P16	0,77	0,40	0,892
	P17	0,70	0,51	
	P18	0,89	0,21	
	P19	0,91	0,17	

Berdasarkan Gambar 4 dan Tabel 4 mengindikasikan bahwa pada Model_2 CFA Konstruk Endogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga menunjukkan semua indikator pada variabel endogen sudah valid. Sedangkan nilai *Construct Reliability (CR)* menunjukkan bahwa dari seluruh konstruk eksogen diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi dan varibel penelitian dalam *Ful Model* memiliki reliabilitas yang baik.

3.2 Analisis *Structural Equation Modelling (SEM)*.

Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* secara full model (tanpa melibatkan indikator yang tidak valid). Analisis hasil pengolahan data pada tahap full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kelayakan model dan uji statistik.

Untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan (*Ful Model*) dilakukan dengan memperhatikan hasil perhitungan *Goodness of Fit Statistics*. Adapun pengujiannya merujuk pada kriteria model fit yang terdapat pada Tabel *Goodness Of Fit Index* berikut :

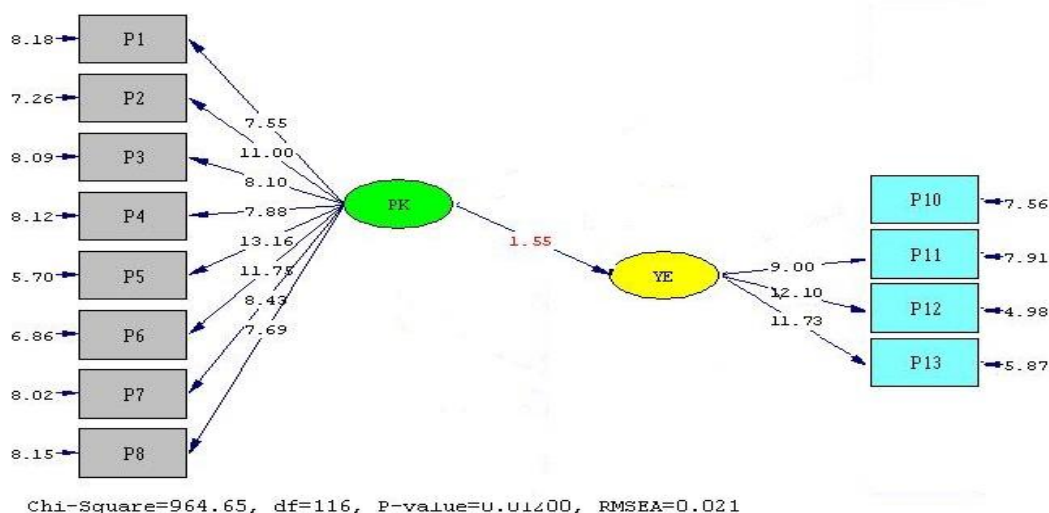
Tabel 3.3. Goodness Of Fit Index

No	<i>Goodness Of Fit Index</i>	Nilai	Cut off Value (Nilai Batas)	Kriteria	Keterangan
1.	<i>Chi-Square</i>	964,65	< $\alpha \cdot df$	Good Fit	Marginal Fit
	<i>Probability</i>	0,012	> 0,05	Marginal fit	
2.	RMSEA	0,021	$\leq 0,08$	Good Fit	Good Fit
			0,08 – 0,10	Merginal Fit	
3.	NFI	0,81	$\geq 0,90$	Good Fit	Marginal Fit
			0,80 – 0,89	Merginal Fit	
4.	TLI atau NNFI	0,91	$\geq 0,90$	Good Fit	Good Fit
			0,80 – 0,89	Merginal Fit	
5.	CFI	0,93	$\geq 0,90$	Good Fit	Good Fit
			0,80 – 0,89	Merginal Fit	
6.	IFI	0,93	$\geq 0,90$	Good Fit	Good Fit
			0,80 – 0,89	Merginal Fit	
7.	RMR	0,036	$\leq 0,05$	Good Fit	Good Fit
			0,05 – 0,10	Merginal Fit	
8.	GFI	0,87	$\geq 0,90$	Good Fit	Marginal Fit
			0,80 – 0,89	Merginal Fit	
9.	AGFI	0,83	$\geq 0,90$	Good Fit	Marginal Fit

No	Goodness Of Fit Index	Nilai	Cut off Value (Nilai Batas)	Kriteria	Keterangan
			0,80 – 0,89	Merginal Fit	

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

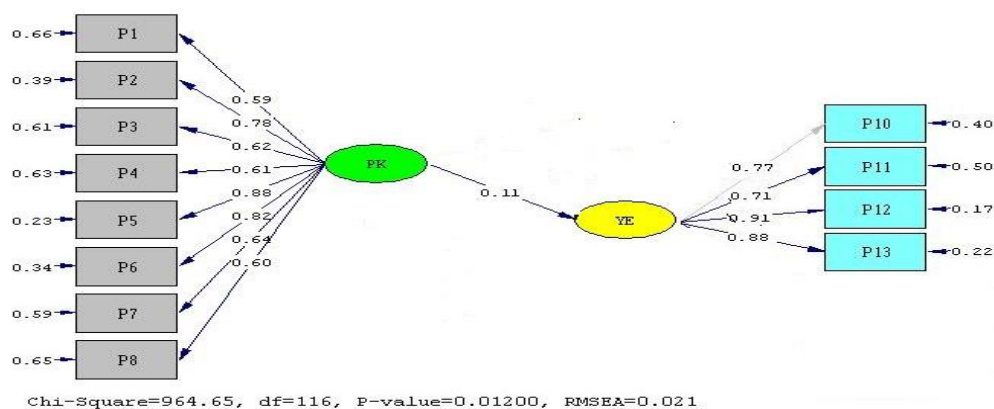
Berdasarkan Tabel 3.3 dan hasil analisis dari Lisrel di atas menunjukkan bahwa model secara keseluruhan (*Ful Model*) mempunyai lima kriteria *goodness of fit* yang baik (*Good Fit*), yaitu pada *goodness of fit index* RMSEA, NNFI, CFI, IFI dan RMR. Tiga kriteria *goodness of fit* yang cukup baik (*Marginal Fit*) yaitu pada *Chi-Square Probability*, GFI dan AGFI, Hal ini menunjukkan bahwa model secara keseluruhan (*Ful Model*) yang dihasilkan telah mempunyai *goodness of fit* yang baik, yang berarti seluruh model struktural yang dihasilkan merupakan model yang Fit, sehingga dapat dilanjutkan dalam analisis selanjutnya. Hasil pendugaan untuk analisis full model SEM berdasarkan t-value ditampilkan pada Gambar 3.5 berikut :



Gambar 3. 5. Hasil Pendugaan Full Model berdasarkan t-value

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa hampir semua parameter pada Full Model seluruhnya signifikan (nilai t-hitung yang lebih besar dari 1,96), kecuali untuk pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (PK) terhadap *Young Entrepreneur* (YE) tidak signifikan

pada taraf 0,05%. Hasil pendugaan untuk analisis full model SEM berdasarkan standar loading ditampilkan pada Gambar berikut :



Gambar 3. 6. Hasil Pendugaan Full Model berdasarkan Standar Loading

Persamaan Struktural :

$$YE = 0,11 PK$$

Berdasarkan model Struktural dapat dijelaskan bahwa *Young Entrepreneur* (YE) dipengaruhi Pembelajaran Kewirausahaan (PK), Hal ini berarti bahwa semakin baik Pembelajaran Kewirausahaan (PK), maka *Young Entrepreneur* (YE) Mahasiswa D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah yang sudah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan akan semakin meningkat.

Besarnya pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (PK) terhadap *Young Entrepreneur* (YE) sebesar 0,11. Nilai *loading* menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dengan indikatornya. Maka indikator yang paling baik pada suatu variabel adalah yang memiliki nilai loading terbesar, karena menandakan semakin tingginya hubungan indikator tersebut dengan variabel penelitian.

3.3 Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis pengaruh ditujukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik secara langsung, maupun secara tidak langsung.

Interpretasi dari hasil ini akan memiliki arti yang penting untuk menentukan strategi yang jelas dalam rangka meningkatkan *Young Entrepreneur*. Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung oleh LISREL adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung

Tabel 3.4. Pengaruh Langsung.

	PK
YE	0,11

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2017.

Berdasarkan Tabel 3.4 besarnya pengaruh langsung Pembelajaran Kewirausahaan (PK) terhadap *Young Entrepreneur* (YE) sebesar 0,11.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 3.5. Pengaruh Tidak Langsung.

	PK
YE	0,28

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2017.

Berdasarkan Tabel 3.5 besarnya pengaruh tidak langsung Pembelajaran Kewirausahaan (PK) *Young Entrepreneur* (YE) sebesar 0.28.

4. KESIMPULAN

1. Model_1 CFA Konstruk Eksogen masih terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, yaitu P9 pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan (PK), artinya indikator tersebut belum valid dan harus dikualarkan dalam analisis selanjutnya
2. Model_2 CFA Konstruk Endogen sudah tidak terdapat nilai muatan faktor loading yang kurang dari 0,5, sehingga menunjukkan semua indikator pada variabel endogen sudah valid. Sedangkan nilai *Construct Reliability* (CR) menunjukkan bahwa dari seluruh konstruk eksogen diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh dimensi dan varibel penelitian dalam *Ful Model* memiliki reliabilitas yang baik.

3. Hasil analisis dari Lisrel di atas menunjukkan bahwa model secara keseluruhan (*Ful Model*) mempunyai lima kriteria *goodness of fit* yang baik (*Good Fit*), yaitu pada *goodness of fit index* RMSEA, NNFI, CFI, IFI dan RMR. Tiga kriteria *goodness of fit* yang cukup baik (*Marginal Fit*) yaitu pada *Chi-Square Probability*, GFI dan AGFI, Hal ini menunjukkan bahwa model secara keseluruhan (*Ful Model*) yang dihasilkan telah mempunyai *goodness of fit* yang baik, yang berarti seluruh model struktural yang dihasilkan merupakan model yang Fit, sehingga dapat dilanjutkan dalam analisis selanjutnya
4. Full Model seluruhnya signifikan (nilai t-hitung yang lebih besar dari 1,96), kecuali untuk pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (PK) terhadap *Young Entrepreneur* (YE) tidak signifikan pada taraf 0,05%.

5. SARAN

1. Pemerintah memfasilitasi kegiatan wirausaha dengan mendukung dan melibatkan institusi pendidikan.
2. Insitusi pendidikan membuka peluang yang luas kepada mahasiswa dengan menerapkan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih inisiatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Howkins, John. 2001. *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*, Penguin Book, England.
- Lambing, Peggy, C.R. Kuehl. 2000. *Entrepreneurship*. New Jersey: Prentice Hall.
- Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Richard Florida,. 2001. dalam bukunya "*The Rise of Creative Class dan dalam Cities and the Creative Class*".Harvard University Press.
- Sugema, Sony. 2004. *Mengubah Ide Menjadi Sebuah Kerajaan Bisnis*. Jakarta: Gramedia.

Suryana. 2013. Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

....., 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.